



Intensitas Penggunaan Aplikasi Facebook Dan Kepekaan Sosial Remaja

Andriani Paulin Nalle¹, Kethye Romelya Saba², Inosentia Sako³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Nusa Cendana, NTT, Indonesia

Email: andrianinalle@staf.undana.ac.id^{1*}

Abstrak

Intensitas penggunaan aplikasi Facebook di era globalisasi ini dapat mempengaruhi tatanan kehidupan manusia baik sosial budaya maupun sosial psikologis. Salah satu sikap yang muncul yaitu ketidakpekaan terhadap lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi 1.013 remaja dan sampel 100 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa antara intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai r hitung sebesar 0,978, dimana n=100 dan derajat kebebasan (dk) adalah 98 dengan taraf signifikan 5%, maka dapat diketahui r tabel sebesar 0,1654. Maka nilai r hitung > r tabel ($0,978 > 0,1654$). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif yang kuat antara intensitas penggunaan aplikasi Facebook dengan kepekaan sosial remaja. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi Facebook maka semakin tinggi juga kepekaan sosial remaja terhadap sesama dan lingkungan.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Aplikasi Facebook, Kepekaan Sosial, Remaja

Abstract

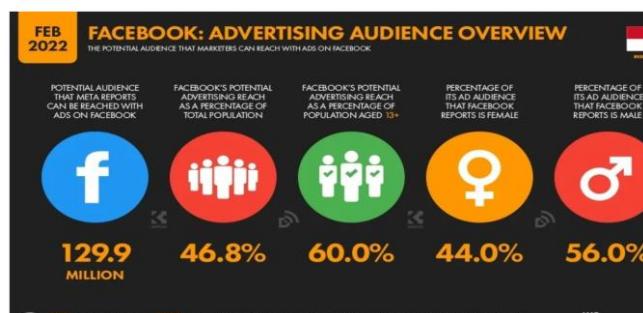
The intensity of the use of the Facebook application in this globalization era can affect the order of human life, both socio-cultural and socio-psychological. One of the attitudes that emerged is insensitivity to the social environment. This study aims to determine the relationship between the intensity of using the Facebook application and the social sensitivity of adolescents. This study uses a descriptive quantitative approach to the type of correlational research. This research was conducted with a total population of 1,013 adolescents and a sample of 100 adolescents. The sampling technique used was a proportional random sampling technique, the data collection technique used a Likert scale questionnaire. The results showed that the Product Moment correlation analysis showed that the intensity of using the Facebook application and social sensitivity had a significant and positive relationship with an r count of 0.978, where n = 100 and degrees of freedom (dk) was 98 with a significant level of 5%. So, it can be seen that the r table is 0.1654, and the value of r count > r table ($0.978 > 0.1654$). Based on the results of the study, it was concluded that there is a strong positive and significant relationship between the intensity of using the Facebook application and the social sensitivity of adolescents. This means that the higher the intensity of using the Facebook application, the higher the social sensitivity of adolescents towards each other and the environment.

Keywords: Facebook App Usage Intensity, Social Sensitivity, Adolescent

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ikut merasakan atau cepat tanggap terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga dengan kemampuan interaksi sosial dan tanggap terhadap lingkungannya dapat membentuk kepekaan sosial. Di era *globalisasi* ini, dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di dunia, baik sosial budaya maupun sosial psikologis, salah satunya yang paling populer adalah *Facebook*. *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang banyak diminati oleh seluruh masyarakat di dunia salah satunya adalah negara Indonesia. Dengan adanya *Facebook* pengguna dapat berinteraksi atau membangun relasi sesuai dengan orang-orang di sekitarnya tanpa mengenal batas usia baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa dan hal ini memiliki dampak baik positif maupun negatif tergantung perilaku dan niat dari pengguna *Facebook*. Hal ini didukung oleh Pas Berkala, R. R. (2019) melukiskan era ini sebagai era individualitis, egoistis, sifat relasi kontraktual. Sikap ini menimbulkan ketidakpuasan terhadap lingkungan sosialnya dan berdampak bagi remaja akhir-akhir ini yaitu remaja menampakkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu.

Dalam laporan Hootsuite (*We are social*) menyajikan data beserta tren pengguna Internet dan media sosial tahun 2022 di Indonesia. Sejauh ini, total aktif pengguna medsos Indonesia mencapai 160 juta (59 persen) dari total populasi, dengan rata-rata 3 jam 26 menit waktu yang dihabiskan untuk mengakses medsos dalam sehari. Selanjutnya, data jumlah pengguna *Facebook* global pada 2022 mencapai 129.9 juta jiwa (tahun 2021: 140 juta jiwa). Persentase pengguna *Facebook* berjenis kelamin perempuan adalah 44% dan laki-laki sebanyak 56% (AndiLink, 2022).



Sumber: [Hootsuite \(We are Social\): Indonesian Digital Report 2022 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta](#)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa *Facebook* merupakan situs media sosial yang paling banyak diminati dengan pengguna aktif. Media sosial seperti *Facebook* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi yang dapat terhubung dengan siapa saja, menemukan ide-ide baru atau inspirasi, dapat digunakan untuk mengisi waktu luang, dapat mengikuti berita dan kejadian terkini, juga untuk menonton video dan lainnya. Bila ditinjau dari hasil survei Kemenkominfo, tahun 2018 diketahui bahwa 80% pengguna internet untuk *Facebook* di Indonesia adalah mereka yang tergolong usia remaja. Sebagian besar pengguna *Facebook* yaitu pada usia remaja seperti siswa sekolah menengah pertama. Dengan adanya kehadiran *Facebook* ok dapat memicu perubahan perilaku remaja dimana remaja dapat bersosialisasi atau berinteraksi secara langsung atau tatap muka, kini perlahaan dapat tergantikan dengan pola hidup modern pola

komunikasi yang lebih mengarah pada media yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku remaja individualistik yang dimana mereka berinteraksi secara tidak langsung (Sopiah, N, 2019).

Kecenderungan berperilaku individualistic yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang tinggi pada dunia maya, berdampak pada hubungan interaksi remaja dengan orang lain di dunia nyata. Interaksi sosial membentuk kepada kepekaan sosial. Kepekaan sosial yang diharapkan meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur, dermawan serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang yang dapat menjadikan hubungan antar individu semakin akrab dan menimbulkan rasa saling menghargai, saling percaya dan menghormati antar sesama, hal ini didukung oleh Scott (1991), kepekaan sosial mampu meningkatkan kemampuan untuk melakukan moral judgement, moral decision making, dan moral action yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sukardi, 2015).

Intensitas penggunaan aplikasi facebook merupakan keterlibatan seseorang terkait dengan penggunaan facebook mencakup berapa lama (durasi) dan sering (frekuensi) dalam menjalankan facebook, untuk membantu individu dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengakses informasi, menjalankan relasi bisnis, berdiskusi serta memberikan informasi kepada orang lain dengan mudah. Aspek-aspek intensitas penggunaan aplikasi facebook menurut Ellison, dkk (2007) yaitu: banyaknya teman (friends) yang dimiliki pengguna, lamanya pengguna menghabiskan waktu mengakses Facebook, hubungan emosional antara pengguna dengan Facebook, Facebook menjadi bagian sehari-hari pengguna dan untuk bertemu dengan teman-teman baru (meet new people).

Kepekaan sosial adalah tanggap atau tidaknya peka tidaknya seseorang terhadap harapan-harapan sosial yang berasal dari lingkungan yang sesuai dengan norma yang berlaku dan didalamnya mengandung konsep baik buruk, pantas tidak pantas bahkan boleh dan tidaknya suatu sikap atau tindakan dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Davis (2003) membagi kepekaan sosial berdasarkan beberapa aspek, yaitu: Perspective taking, merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih spontan sudut pandang orang lain, Perspective taking menekankan pentingnya kemampuan perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri, tetapi pada kepentingan orang lain. Perspective taking yang tinggi dapat dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan. Fantasy, merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam permainan-permainan. Empathic concern, merupakan orientasi seseorang terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain meliputi perasaan simpati dan peduli. Empathic concern merupakan cermin dari perasaan kehangatan dan simpati yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain (Davis, 2003)

Berdasarkan pengamatan pada awal April 2022, di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Kupang, khususnya SMPN 5 Kota Kupang, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan intensitas penggunaan Facebook dan kurangnya kepekaan sosial diantara siswa. Hal ini terlihat saat jam istirahat, masing-masing siswa sibuk mengoperasikan handphone untuk mengakses Facebook seperti menggunakan messenger, membaca dan mengomentari status teman dalam Facebook mengomentari foto teman di Facebook sehingga muncul permasalahan seperti beberapa siswa kurang berinteraksi dengan teman yang ada di sekolah atau di sekitarnya, tidak mengenal nama teman kelas sendiri, malu untuk berbicara atau bertanya, kurang peduli dengan teman kelasnya, tidak bercerita antar sesama teman meskipun sedang berada di kantin atau di luar kelas karena masing-masing siswa terlihat asyik dengan handphone nya masing-masing.

Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK (EB) di SMPN 5 Kota Kupang, menyatakan bahwa sering ada pengaduan dari guru mata pelajaran terkait dengan tugas yang diberikan kepada siswa. Beberapa siswa tidak peduli dengan tugas yang diberikan sehingga sering tidak mengerjakan tugas harian, ulangan, bahkan LKPD baik itu yang diberikan secara langsung di dalam kelas maupun lewat grup kelas, ada juga beberapa siswa yang bertengkar dengan teman dan melaporkan kepada orang tua mereka karena teman mengomentari status atau menyinggung perasaan temannya, dan ada juga siswa yang ingin pergi ke sekolah jika mempunyai handphone sehingga dapat mengakses Facebook dengan leluasa, bahkan kerap kali ditemukan siswa bermain Facebook di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, beberapa remaja berdalah bahwa penggunaan Facebook memudahkan untuk mencari informasi baru, menghubungkan dengan teman lama, dan yang paling menarik adalah adanya fitur mengingatkan akan memori beberapa tahun sebelumnya atau ulangtahun teman. Seperti hasil wawancara bersama salah satu remaja putri (RA) mengatakan:

“saya menggunakan facebook agar saya dapat selalu mengetahui kabar dari saudara saya yang jauh dan jarang bertemu. Bahkan saya juga dapat menjalin hubungan kembali dengan teman-teman saya sewaktu SD. Saya juga senang ketika dapat mengucapkan selamat ulang tahun kepada mereka meskipun tidak bertemu langsung.”

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial siswa SMPN 5 Kota Kupang.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Subjek

Penelitian ini berlokasi di SMPN 5 Kota Kupang dengan jumlah populasi 1.013 orang dan sampel 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional random sampling.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa skala yang terdiri dari skala intensitas penggunaan facebook dan kepekaan sosial. Skala diberikan secara bersamaan dan terlebih dahulu dilakukan try out dengan subjek yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek dalam penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional dengan uji product moment dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji coba kedua skala tersebut, diperoleh hasil penelitian bahwa intensitas penggunaan aplikasi *facebook* remaja berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 54% (54 remaja). Selanjutnya, aspek durasi dari intensitas penggunaan *facebook* mendominasi pada remaja SMPN 5 Kupang

sebanyak 56%. Kemudian, gambaran kepekaan sosial remaja juga berada pada kategori tinggi yaitu 90% (90 orang). Aspek *Perspective taking* dari kepekaan sosial mendominasi yaitu sebesar 88%.

Uji asumsi klasik dilakukan dan terbukti bahwa kedua data berdistribusi normal dan linear. Dengan demikian, dilanjutkan pada uji korelasi Product Moment. Diperoleh data sebagai berikut pada table di bawah ini :

Analisis Korelasi

Tabel 1. Intensitas Penggunaan Aplikasi Facebook dengan Kepekaan Sosial

Correlations			
		Intensitas	
		Penggunaan	Kepekaan Sosial
		Aplikasi Facebook	
Intensitas	Pearson Correlation	1	,978**
Penggunaan	Sig. (2-tailed)		,000
Aplikasi Facebook	N	100	100
Kepekaan Sosial	Pearson Correlation	,978**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien uji hipotesis. Hasil uji korelasi variabel X (intensitas penggunaan aplikasi facebook) dan variabel Y (kepekaan sosial). Hasil analisis yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial dimana nilai-hitung 0,978 sedangkan nilai r-tabel 0,1654 dengan taraf kepercayaan 5%, maka N=100 dan derajat kebebasan (dk) 98. Hal ini menunjukkan r-hitung >r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hubungan positif ini juga dilihat berdasarkan analisis deskriptif pada variabel intensitas penggunaan aplikasi facebook sebesar (54%) dan kepekaan sosial sebesar (90%) yang sama-sama berada pada kategori tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh EB, G.A., & SW, E.D. (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan kepekaan sosial di kalangan remaja, bahwa semakin sering remaja mengakses media social, baik WhatsApp, Instagram maupun Facebook, maka semakin sering banyak mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan, maka semakin sering mendiskusikan informasi tersebut, kemudian akan memicu kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan penelitian ini, intensitas menggunakan Facebook yang didominasi dengan durasi penggunaan yang tinggi oleh remaja, semakin membangun hubungan interaksi sosial yang baik antar remaja dan sesamanya bahkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, remaja membutuhkan afiliasi seperti mendekat atau bekerjasama dengan orang lain, menyenangkan dan mendapat afeksi dari orang lain, serta detia terhadap teman yang ditandai dengan kasih, empati yang simpatik yang nampak dalam sikap bersahabat social baik melalui dunia maya maupun pada kehidupan nyata (Rinjani & Firmanto, 2013).

Hal ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, S. (2013) kepada siswa SMP menunjukkan bahwa keberadaan facebook memiliki hubungan positif dengan kepekaan sosial pada remaja akhir-akhir ini, dimana ketika ada salah satu teman yang sakit atau memenangkan suatu perlombaan dan akan diberitakan di facebook maka antara teman yang saling mengenal akan memberikan dukungan dan ucapan selamat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, R. (2017), menunjukkan hubungan yang positif antara kecenderungan menggunakan jenis aplikasi gadget dengan kepekaan sosial dimana aplikasi di gadget cenderung digunakan oleh siswa ditunjukkan pada aktivitas berkirim pesan sebagai media komunikasi untuk menjalin silaturahmi untuk mempererat persaudaraan sebagai bentuk kepekaan sosial karena individu tidak bisa hidup sendiri. Kondisi di atas sejalan dengan hasil penelitian pada variabel kepekaan sosial yang didominasi oleh perspective taking, yaitu mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan sendiri, atau non-egosentrik.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi facebook memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepekaan sosial. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi facebook, maka semakin tinggi pula kepekaan sosial remaja terhadap sesama. Hal ini berbeda dengan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dimana ketika siswa menggunakan handphone untuk bermain facebook maka akan kurangnya interaksi dan malu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara langsung, acuh tak acuh terhadap tugas dari guru, serta kurang peduli dengan teman kelasnya. Hal ini dikarenakan remaja merasa lebih bebas dan mudah berinteraksi dengan teman atau saudara melalui dunia maya (facebook) daripada pada saat bertemu langsung atau pada kehidupan nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji hipotesis product moment menunjukkan nilai r-hitung 0,978 sedangkan nilai r-tabel 0,1654 dengan taraf kepercayaan 5%, N=100 dan derajat kebebasan (dk) 98. Oleh karena r-hitung >r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi facebook dengan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hubungan positif ini juga dilihat berdasarkan analisis deskriptif pada variabel intensitas penggunaan aplikasi facebook sebesar (54%) dan kepekaan sosial sebesar (90%) yang sama-sama berada pada kategori tinggi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering menggunakan facebook maka semakin tinggi kepekaan sosialnya, namun, hal ini tidak berlaku pada kehidupan nyata dari remaja. Remaja menampilkan perilaku empati dan simpati melalui media sosial, akan tetapi genuine nya dipertanyakan. Diharapkan agar remaja juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi pada keadaan nyata atau situasi langsung yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi.Link. (2022). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022*. [Hootsuite \(We are Social\): Indonesian Digital Report 2022 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta](#)
- Davis, M.H. 2003. Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Cipta Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 144, No. 1, 133-126.Jakarta
- E.B., G. A., & S.W., E. D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepakaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.428>
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The Benefits Of Facebook “Friends:” Social Capital And College Students Use Of Online Social Network Sites. *Journal of ComputerMediated Communication*, 12 (4), 1143-1168

- Fatimah, S. (2013). Hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan facebook pada siswa smp sunan giri malang. *Undergraduate Thesis*, 1–124. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5238/1/12410197.pdf>
- Pasberkala, R. R. (2019). Kepkaan Sosial (Social Awareness) Anak Usia Dini Berdasarkan pada Tingkat Pendidikan Orangtua di Paud Islam Al Madina. *Thesis (Under Graduates), Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/35380/>
- Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan afiliasi dengan intensitas mengakses facebook pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 76-85.
- Sopiah, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook. *Journal.Uii.Ac.Id*, 12, 20. <https://journal.uii.ac.id/Snati/article/view/2997>
- Sukardi, T. (2015). *Pengembangan Strategi Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kepkaan Sosial Mahasiswa*. 8(1), 55–66.
- Wahyuni, R. (2017). Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 22–29.